

Pentingnya Pemahaman Inflasi dan Dampaknya terhadap Kehidupan Siswa SMA/SMK

Charis Susanto^{1*}, Echa Febriyanti Suparman², Nurul Wijati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: ^{1*}charissusanto855@gmail.com, ²febriyantiecha56@gmail.com, ³nurulwijati04@gmail.com

*Email Corresponding Author: charissusanto855@gmail.com

Abstrak

Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan siswa dalam menghadapi kenaikan harga barang dan jasa yang dapat mempengaruhi daya beli serta pengelolaan uang saku mereka. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa SMK Muhammadiyah 1 Tangerang mengenai fenomena inflasi dan dampak nyatanya terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Metode yang digunakan melalui edukasi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan siswa sudah memahami dinamika ekonomi (inflasi) serta menginspirasi mereka untuk menjadi individu yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Kata Kunci: Inflasi, Literasi Keuangan, Pengabdian, SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

Abstract

The main problem faced is students' low financial literacy in dealing with rising prices of goods and services, which can affect their purchasing power and how they manage their pocket money. The purpose of this Community Service (PkM) activity was to provide students of SMK Muhammadiyah 1 Tangerang with a deeper understanding of the phenomenon of inflation and its real impact on their daily lives. The method used was interactive education. The results of this activity demonstrated that students understood economic dynamics (inflation) and inspired them to become wiser individuals in managing their finances amidst economic uncertainty.

Keywords: Inflation, Financial Literacy, Community Service, SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

1. PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang paling sering dirasakan dampaknya oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kenaikan harga yang terjadi secara umum dan berkelanjutan ini tidak hanya memengaruhi pelaku usaha atau rumah tangga, tetapi juga kehidupan sehari-hari para siswa SMA maupun SMK. Pada usia remaja, siswa mulai belajar mengatur uang saku, menentukan prioritas kebutuhan, dan memahami nilai suatu barang. Kondisi ekonomi yang berubah terutama ketika harga meningkat membuat mereka perlu memiliki pemahaman yang benar mengenai inflasi agar dapat menyesuaikan pengeluaran dengan bijaksana (Supiyandi et al., 2024). Inflasi adalah kecenderungan harga barang dan jasa meningkat secara menyeluruh dalam jangka waktu tertentu, yang pada akhirnya mengurangi daya beli masyarakat. Definisi ini menegaskan bahwa inflasi bukan hanya kenaikan harga satu atau dua barang, tetapi perubahan harga secara luas di perekonomian (Wadly et al., 2025). Informasi lengkap mengenai definisi inflasi ini dapat diakses melalui situs resmi.

Pandangan serupa juga dikemukakan dalam literatur ekonomi klasik. Inflasi sebagai kondisi ketika tingkat harga umum meningkat sehingga nilai uang mengalami penurunan. Dengan kata lain, jumlah uang yang sama hanya mampu membeli lebih sedikit barang dibanding sebelumnya (Supiyandi et al., 2025). Penjelasan mereka mempertegas bahwa inflasi berdampak langsung pada kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk bagi para siswa yang mengandalkan uang saku yang jumlahnya relatif tetap. Selaras dengan itu, menyebutkan bahwa inflasi dapat menggerus daya beli jika pendapatan tidak ikut naik. Ketidakseimbangan antara kenaikan harga dan pendapatan ini menimbulkan tekanan ekonomi, khususnya bagi kelompok yang pendapatannya tetap, seperti siswa. Dampak inflasi terhadap siswa dapat terlihat dalam berbagai aspek (Hasanuddin et al., 2023). Harga makanan dan minuman yang biasa

mereka beli di kantin sekolah cenderung mengalami kenaikan, sehingga uang saku yang mereka terima menjadi kurang mencukupi. Selain itu, ongkos transportasi seperti ojek, angkot, atau bus juga sering mengalami penyesuaian harga ketika terjadi kenaikan bahan bakar. Bahkan kebutuhan pendidikan seperti alat tulis, buku, atau perlengkapan sekolah juga ikut terdampak.

Meskipun dampaknya sangat dekat dengan kehidupan siswa, tingkat literasi ekonomi di kalangan remaja Indonesia masih tergolong rendah. Laporan OECD melalui studi menunjukkan bahwa pemahaman keuangan dan ekonomi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata global. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki bekal yang cukup untuk memahami perubahan ekonomi, termasuk inflasi, yang sebenarnya mereka hadapi setiap hari. Inflasi umumnya disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu inflasi tarikan permintaan (demand-pull), inflasi dorongan biaya (cost-push), dan inflasi yang disebabkan oleh ekspektasi masyarakat (Sopiah Ahmad & Linge, 2024). Inflasi tarikan permintaan terjadi ketika permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa meningkat lebih cepat daripada kemampuan produsen. Kondisi ini membuat harga melonjak karena barang tidak mencukupi. Inilah yang sering terlihat pada periode tertentu seperti hari besar atau musim tertentu ketika harga-harga naik (Iqbal et al., 2025).

Naiknya harga bahan baku, kenaikan upah tenaga kerja, atau meningkatnya harga bahan bakar menyebabkan produsen menyesuaikan harga jual. Dalam kehidupan siswa, hal ini tercermin pada naiknya harga alat tulis atau makanan di kantin ketika harga bahan bakunya meningkat. Pengetahuan mereka masih terbatas pada dampak, bukan penyebab. Oleh karena itu, menurut para ahli, edukasi mengenai faktor-faktor penyebab inflasi perlu diperluas agar siswa tidak hanya mengetahui gejalanya, tetapi juga memahami hubungan antara permintaan, produksi, dan ekspektasi dalam inflasi. Melihat kondisi tersebut, pemahaman mengenai inflasi menjadi penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah. Dengan mengetahui penyebab dan dampaknya, siswa dapat lebih cermat dalam menggunakan uang saku, membuat prioritas pengeluaran, dan menyesuaikan diri dengan perubahan harga. Selain itu, literasi ekonomi yang baik sejak dini dapat membantu siswa menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang, termasuk dalam merencanakan keuangan pribadi ketika kelak memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan (Lestari et al., 2026).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukasi partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi dua arah, serta permainan edukatif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Tangerang yang diharapkan dapat memahami konsep inflasi, faktor penyebab inflasi, dampak inflasi terhadap kehidupan masyarakat, serta cara sederhana dalam mengelola keuangan pada saat terjadi inflasi.

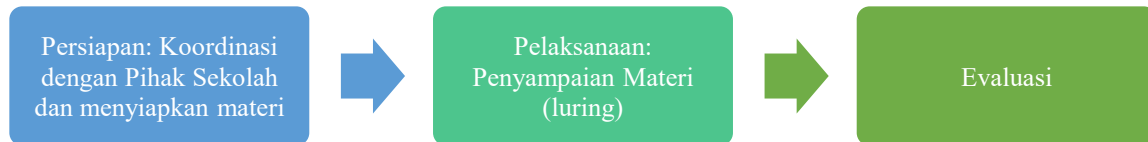
Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menyusun materi edukasi terkait inflasi, menyiapkan media pembelajaran dalam bentuk presentasi visual, serta menyusun instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test. Selain itu, tim juga mempersiapkan konsep permainan edukatif serta hadiah sebagai bentuk apresiasi bagi peserta yang aktif selama kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai inflasi. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan contoh kasus sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat. Selama sesi penyampaian materi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya serta terlibat dalam diskusi secara langsung.

Setelah sesi materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan permainan edukatif yang masih berkaitan dengan topik inflasi. Permainan dirancang dalam bentuk kuis, simulasi sederhana mengenai kenaikan harga barang,

serta pertanyaan untuk menguji pemahaman konsep. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa sekaligus meningkatkan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Pada sesi ini juga diberikan hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat atau memenangkan permainan sebagai bentuk motivasi belajar.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan melalui pemberian post-test untuk melihat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan juga observasi selama kegiatan berlangsung serta pengumpulan umpan balik dari siswa.



Gambar 1. diagram alur pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan pada 17 November 2025 di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang diikuti oleh sekitar 50 siswa, dengan materi tentang pemahaman inflasi dan dampaknya terhadap kehidupan siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, khususnya saat sesi diskusi dan games edukasi ekonomi. Games yang dilakukan bertujuan menguji pemahaman siswa terkait konsep inflasi melalui simulasi kenaikan harga barang kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab, sebagian besar siswa mulai memahami bahwa inflasi bukan hanya konsep ekonomi makro, tetapi juga berdampak langsung terhadap kehidupan mereka, seperti kenaikan harga makanan, transportasi, dan kebutuhan sekolah. Hasil ini sejalan dengan kegiatan edukasi masyarakat yang menekankan pentingnya literasi keuangan untuk menghadapi kenaikan biaya hidup akibat inflasi, termasuk biaya pendidikan yang dapat meningkat hingga 10–15% per tahun pada kondisi tertentu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membahas pemahaman inflasi pada siswa SMK menunjukkan bahwa pemberian edukasi ekonomi sejak tingkat pendidikan menengah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Selama kegiatan berlangsung, siswa memperlihatkan keterlibatan yang cukup baik, terutama saat penyampaian materi, sesi tanya jawab, maupun pelaksanaan permainan edukatif. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, mengikuti simulasi perubahan harga barang, serta berpartisipasi dalam permainan edukasi yang telah disiapkan.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa sebelum mendapatkan materi, sebagian siswa masih belum memahami secara mendalam mengenai pengertian inflasi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah diberikan penjelasan materi dan simulasi sederhana melalui permainan, siswa mulai memahami bahwa inflasi berkaitan langsung dengan kenaikan harga kebutuhan pokok, biaya transportasi, hingga biaya pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif mampu membantu siswa memahami konsep ekonomi yang cenderung bersifat abstrak.

Secara konsep, inflasi dapat diartikan sebagai kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara berkelanjutan dalam periode tertentu sehingga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Mankiw (2020) menjelaskan bahwa inflasi terjadi ketika tingkat harga secara keseluruhan meningkat sehingga nilai uang mengalami penurunan. Hal tersebut menegaskan bahwa dampak inflasi tidak hanya dirasakan pada tingkat perekonomian negara, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain itu, (Arpan et al., 2024) menyatakan bahwa inflasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya jumlah uang yang beredar di masyarakat, tingkat permintaan terhadap barang dan jasa, serta biaya produksi. Apabila jumlah uang yang beredar meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi, maka harga barang akan cenderung

mengalami kenaikan. Teori ini menjelaskan bahwa penyebab inflasi dapat berasal dari faktor moneter maupun faktor nonmoneter.

Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki keterkaitan erat dengan pemahaman mengenai inflasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami perubahan harga serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian OECD (2020) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi ketidakpastian ekonomi, termasuk dalam menghadapi inflasi. Dalam kehidupan siswa SMK, inflasi dapat memengaruhi pola konsumsi, khususnya dalam pengelolaan uang saku. Ketika harga kebutuhan meningkat, siswa dituntut untuk mengatur pengeluaran dengan lebih bijak. Oleh karena itu, edukasi mengenai inflasi menjadi penting agar siswa dapat memahami kondisi ekonomi di sekitarnya serta mampu mengelola keuangan sejak usia dini.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis permainan dalam kegiatan pengabdian terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran yang bersifat interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pemberian hadiah juga terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai inflasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan siswa mampu mengelola keuangan dengan lebih bijaksana serta lebih siap menghadapi perubahan kondisi ekonomi di masa mendatang.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemahaman inflasi dan dampaknya terhadap kehidupan siswa SMK telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari para peserta. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, pelaksanaan games edukatif, serta pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep inflasi, penyebab terjadinya inflasi, serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari, khususnya terhadap daya beli dan pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang variatif dan komunikatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman ekonomi dasar. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan literasi ekonomi dan literasi keuangan siswa dapat meningkat sejak dini. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, berperilaku konsumtif secara rasional, serta lebih siap menghadapi perubahan kondisi ekonomi di masa yang akan datang. Selain itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tangerang atas izin, dukungan, serta kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tangerang atas dukungan dan kontribusinya dalam membantu kelancaran kegiatan. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan guru SMK Muhammadiyah 1 Tangerang atas kerja sama, bantuan, dan keterlibatannya selama pelaksanaan kegiatan. Kami juga sangat berterima kasih kepada siswa SMK Muhammadiyah 1 Tangerang yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, aktif berpartisipasi, serta menunjukkan sikap kooperatif sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

6. REFERENSI

- Arpan, Mohammad Yusup, & Aidil Ahmad. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi (IoT) Internet Of Thing Untuk Sekolah Pintar dan Pembelajaran Yang Lebih Baik di SMA Negeri II Binjai. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(1), 324–330. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i1.256>
- Hasanuddin, M., Rizki, C. A., Khodijah, S., & Prayoga, A. A. (2023). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan digital marketing berbasis media sosial. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia*, 11(2), 89–100.
- Iqbal, M., Siregar, M. N. H., & Rismayanti, R. (2025). Implementation of Natural Language Processing for Chatbots in Customer Service. *Journal of Computer Science Artificial Intelligence and Communications*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.64803/jocsaic.v1i1.4>
- Lestari, Y. D., Lubis, Y. F. A., Budiman, A., & Fachri, B. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penggunaan Aplikasi E-Wallet di Desa Ramah Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 2(1), 92–101.
- Sopiah Ahmad, U., & Linge, A. (2024). Inflasi Dan Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia. *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 224–240. <https://journal.yibri.id/index.php/brijief>
- Supiyandi, S., Cynthia, E. P., Hasan Siregar, M. N., Badawi, A., & Sari, F. (2024). *Pengenalan Sistem Informasi Geografis* (S. Supiyandi (ed.); Cetakan Pe). Tahta Media Group.
- Supiyandi, S., Sandradewi, K., Cynthia, E. P., Tanjung, R. H., & Sarif, M. I. (2025). *Peran Teknologi Informasi*

dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif (M. Amin (ed.)). CV. Raskha Media Group.

https://raskhamedia.or.id/Home/books_detail/Peran-Teknologi-Informasi-dalam-Pengembangan-Ekonomi-Kreatif

Wadly, F., Kurniawan, H., Akbar, A., Muttaqin, M., & Nasution, D. (2025). Pelatihan Media Sosial untuk Pemasaran UMKM dengan Digital Marketing di Desa Kota Pari. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(1), 200–206. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i1.478>